

Analisis Konteks Wacana dan Tindak Tutur Pada Cerpen ‘Gubrak!’ Karya Seno Gumira Ajidarma dalam Kajian Pragmatik

Siti Mawaddatul Fitriyyah
IKIP Siliwangi

Diena San Fauziya
IKIP Siliwangi

Email Korespondensi : mawadatulitria07@gmail.com¹, dienasanf@ikipsiliwangi.ac.id²

Abstract The purpose of this research is to 1) find out and classify the context of the discourse on the Cerpen Gubrak! by Seno Gumira Ajidarma, 2) classification of submissions to each type, and 3) describe the mandate/message of the meaning contained in the short story on students' character education. This research uses qualitative descriptive research methods and data analysis techniques using literature study techniques, and data collection is by searching library sources (cerpen) from the internet, then reading and recording for data analysis purposes, then analysing research data. The results of the research on the Cerpen Gubrak! by Seno Gumira Ajidarma have implicit meanings so that researchers find meaning and respect that we can learn for everyday life as a form of appreciation and experience for both researchers and readers. Based on the results of the study, the researchers classified the analytical data found to each element and described the meaning contained in the context of the discourse. The results of the follow-up analysis data based on the above data are 2 locations, 3 illusions, and 5 perlocutions.

Keywords: Wacana Context, Setting Action, Cerpen

Abstrak Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mengetahui dan mengklasifikasikan konteks wacana pada cerpen Gubrak! karya Seno Gumira Ajidarma, 2) mengklasifikasikan tindak tutur kepada setiap jenisnya, dan 3) mendeskripsikan amanat/pesan dari makna yang terkandung pada cerpen tersebut terhadap pendidikan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan teknik analisis data menggunakan teknik studi literatur, adapun pengumpulan data yakni dengan mencari sumber pustaka (cerpen) dari internet, kemudian membaca dan mencatat untuk keperluan analisis data, selanjutnya menganalisis data penelitian. Hasil dari penelitian pada cerpen Gubrak! karya Seno Gumira Ajidarma memiliki makna yang tersirat sehingga peneliti menemukan makna dan tindak tutur yang dapat kita pelajari untuk kehidupan sehari-hari sebagai bentuk apresiasi dan pengalaman bagi peneliti maupun pembaca. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengklasifikasikan data analisis yang telah ditemukan kepada setiap unsurnya dan mendeskripsikan makna yang terkandung dari konteks wacana tersebut. Hasil data analisis tindak tutur berdasarkan data di atas berjumlah 2 tindak lokusi, 3 tindak ilokusi, dan 5 tindak perlokusi.

Kata kunci : Konteks Wacana, Tindak Tutur, Cerpen

PENDAHULUAN

Setiap manusia memiliki bahasa untuk mengungkapkan sesuatu sebagai alat komunikasi yang bisa diungkapkan secara langsung berupa lisan maupun secara tidak langsung berupa tulisan yang di dalamnya terdapat makna atau pesan bagi pendengar atau pembaca untuk memahami isi pesan tersebut yang disampaikan oleh penutur sebagai pengingat, informasi, sindiran, dan lain sebagainya. Adapun Bahasa menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Selain itu, bahasa sebagai alat komunikasi bermakna bahwa bahasa merupakan deretan bunyi yang bersistem, berbentuk

Received: Mei 21, 2024; Accepted: Juli 01, 2024; Published: September 30, 2024

* Siti Mawaddatul Fitriyyah, mawadatulitria07@gmail.com¹

lambang, bersifat arbitrer, bermakna, konvensional, unik, universal, produktif, bervariasi, dinamis, dan alat interaksi sosial yang menggantikan individual dalam menyatakan sesuatu untuk berekspresi kepada lawan tutur dalam suatu kelompok sosial sebagai alat untuk berkomunikasi dan identitas penuturnya. Noermanzah, dalam (Maghfiroh, 2022).

Erat kaitannya dengan penelitian pada artikel ini menganalisis konteks wacana dan tindak tutur dalam percakapan untuk menciptakan sebuah karangan yang menarik dan memiliki makna kandungan tertentu sehingga perlu adanya analisis konteks wacana dan tindak tutur percakapan dalam cerpen 'Gubrak!' karya Seno Gumira Ajidarma untuk pemanfaatan sebagai bahan acuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan pesan yang terkandung dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berbeda dengan penelitian dari Mahmud, (2022) fokus terhadap teori unsur intrinsik sebagai acuan pembelajaran bahan ajar berbentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI semester ganjil Sekolah Menengah Pertama pada materi pokok cerpen dengan sub materi menentukan unsur intrinsik cerita pendek yang sesuai dengan KD 3.5 mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca/didengar. Adapun penelitian dari Sari, (2020) peneliti menemukan tiga puluh satu nilai pendidikan karakter. Kumpulan cerpen Transit dapat diaplikasikan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMA kelas XI semester 1 pada KD 3.8.

Dalam kajian cerpen ini, penulis cerpen mengaplikasikan bahasa dengan kegiatan berkomunikasi melalui karya sastra yang dituangkannya ide/gagasan, perasaan, dan lainnya berupa tulisan dengan memanfaatkan kompetensi yang dimiliki dan dikembangkan melalui karya tulis yang luar biasa dapat menarik pembaca hingga dijadikan sebagai bahan penelitian, naskah drama, dan pemanfaatan penggunaan lainnya yang sangat berguna bagi masyarakat Indonesia. Asmawati dan Khoiriyah (2023) menyatakan bahwa karya sastra yang baik adalah karya sastra yang mampu memberikan kesenangan dan memberikan pengaruh kepada pembaca, selain dapat menjadi hiburan bagi pembaca, karya sastra juga menjadi media pengarang untuk memberikan serta mendidik para pembaca dengan nilai-nilai yang ada dalam ceritanya.

Berbahasa atau berkomunikasi dapat dianalisis sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat dalam ilmu pragmatik. Perlu adanya pemahaman dalam berkomunikasi agar informasi yang disampaikan tersalurkan dengan jelas dan tidak terjadi kesalahpahaman antara penutur dan mitra tutur. Mey, dalam (Saragi, 2022) mengungkapkan bahwa pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari kondisi penggunaan bahasa manusia yang ditentukan oleh konteks yang mewadahi dan melatarbelakangi bahasa itu. Selain itu, dalam ilmu pragmatik terdapat komponen tindak tutur yang mengharuskan penutur untuk menggunakan tindak tutur

yang sesuai dengan situasi dan kondisi agar komunikasi berjalan dengan baik.

Peneliti menganalisis konteks wacana cerpen 'Gubrak!' karya Seno Gumira Ajidarma untuk mengetahui dan mendeskripsikan maksud atau makna dari cerpen tersebut. Menurut Evi dan Hermaliza, dalam (Fadillah, 2021) konteks wacana dalam suatu cerita harus bisa dipahami agar pembaca atau pendengar mengerti dan dapat menentukan makna, tujuan, dan maksud dari cerita tersebut. bahwa konteks wacana meliputi aspek-aspek internal dan eksternal di dalam wacana. Konteks wacana memiliki peran penting karena dapat memahami maksud dan makna dalam wacana tersebut. Tujuan dengan adanya penelitian ini untuk 1) mengetahui dan mengklasifikasikan konteks cerpen yang dibuat oleh penulis sehingga pembaca dapat mengambil nilai-nilai kehidupan dari cerpen tersebut, 2) mengklasifikasikan tindak tutur dalam cerpen tersebut, dan 3) mendeskripsikan amanat/pesan dari makna cerpen tersebut terhadap pendidikan karakter siswa.

a. Konteks Wacana

Dalam cerpen 'Gubrak!' karya Seno Gumira Ajidarma perlu dianalisis maksud dari cerita yang diciptakannya karena didalamnya terdapat makna yang tersirat dibalik terjadinya peristiwa Gubrak dari kecantikan seorang wanita. Menurut Sumarlan, dalam (Fadillah, 2021) mengemukakan bahwa konteks wacana adalah segala sesuatu yang berada di dalam sebuah wacana dan berada di luar sebuah wacana, atau aspek-aspek internal dalam wacana dan aspek-aspek eksternal yang melingkupi sebuah wacana. Dalam konteks wacana terdapat dua unsur, menurut Djajasudarma, dalam (Fadillah, 2021) menjelaskan bahwa konteks bahasa memiliki beberapa unsur-unsur di dalamnya yaitu latar yang mengacu pada tempat atau waktu yang terjadi di dalam sebuah cerita, kemudian hasil yang mengacu pada sesuatu yang dihasilkan dari percakapan tersebut, lalu ada cara yang mengacu kepada bagaimana bentuk ekspresi dalam percakapan tersebut, dan amanat yang berisikan pesan-pesan tertentu dan bentuk amanat dapat berupa surat, esai, pengumuman, dan lain-lain. Dari unsur-unsur tersebut dapat menghasilkan data yang menunjukkan maksud dari konteks wacana cerpen 'Gubrak!' karya Seno Gumira Ajidarma.

b. Tindak Tutur

Dalam ilmu pragmatik terdapat komponen tindak tutur yang mengharuskan penutur untuk menggunakan tindak tutur yang sesuai dengan situasi dan kondisi agar komunikasi berjalan dengan baik. Adapun ungkapan dari Austin dalam (Saragi, 2022) menyatakan bahwa tuturan performatif harus memenuhi syarat *felicity condition* maksudnya adalah 1) Tuturan harus sesuai dengan situasi, 2) Tindakan harus dilaksanakan secara tepat oleh penutur, dan 3)

Penutur harus mempunyai maksud yang sesuai. Chaer, dalam (Lailika, 2020) menyatakan bahwa tindak tutur merupakan tutur dari seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturannya itu. Peristiwa tutur, yaitu serangkaian tindak tutur yang terjadi. Tuturan juga dapat disebut sebagai ujaran, yang berarti sebuah tindakan. Mengujarkan sesuatu tuturan tertentu yang dipandang sebagai tindakan yang dilakukan selain memang untuk mengucapkan atau mengujarkan tuturan tersebut Fauzia, dalam (Utomo, 2023).

Dalam cerpen 'Gubrak!' karya Seno Gumira Ajidarma terdapat percakapan atau tindak tutur yang dapat dianalisis berdasarkan ilmu pragmatik. Menurut Austin, dalam (Saragi, 2022) membagi tindakan performatif menjadi tiga jenis yaitu, tindak lokusi, ilokusi, dan tindak perlokusi. Tindak lokusi adalah tindak proposisi yang berada pada kategori mengatakan sesuatu (*an act of saying something*). Tindakan ilokusi adalah tuturan yang memberikan informasi, penawaran, perhatian, pengupayaan, dan sebagainya yang mempunyai beberapa pengertian. Tindak perlokusi yang diutarakan oleh seseorang seringkali mempunyai daya pengaruh (*perlocutionary force*), atau efek bagi yang mendengarnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sukmadinata, dalam (Budiman, 2024) penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, dengan lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Teknik analisis data menggunakan teknik studi literatur serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2008). Adapun langkah-langkah pengumpulan data yakni dengan menemukan sumber pustaka (cerpen) dari internet, kemudian membaca dan mencatat untuk keperluan analisis data, selanjutnya menganalisis data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Konteks Wacana

Analisis konteks wacana pada cerpen 'Gubrak!' karya Seno Gumira Ajidarma memiliki makna atau maksud yang tersirat sehingga memerlukan adanya penelitian yang menghasilkan data analisis sesuai dengan kajian pragmatik.

1. Konteks Bahasa

- **Unsur Latar**

Unsur latar dalam konteks wacana mengacu kepada latar tempat dan latar waktu (Fadillah,

2021).

Terdapat pada kalimat, "*Sepanjang jalan mengikuti jalur dari **rumah** ke **kantor**, semua orang sudah siap untuk melengos ketika berpapasan, beriringan, maupun mengikuti dari belakang*". Pada kata '**rumah**' dan '**kantor**' menunjukkan latar tempat bahwa keberadaan selama seorang wanita tersebut berjalan dari suatu tempat ke suatu tempat.

Selanjutnya, terdapat pula pada kalimat, "*Saya tak akan terlalusungkan jika yang pingsan adalah mereka yang menatap saya **terlalu lama***". Pada kutipan tersebut menunjukkan latar waktu bahwa wanita tersebut mengutarakan perasaannya bahwa yang dirinya akan sungkan kepada orang yang menatapnya terlalu lama.

- Unsur Cara

Unsur cara dalam konteks wacana dalam melakukan komunikasi yang mengandung unsur permintaan atau ajakan, seperti cara meyakinkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan (Fadillah, 2021).

Terdapat pada kalimat, "*Pemilik wajah cantik yang kami hormati, wajah cantik Saudara telah membuat banyak orang pingsan dan sangat mengganggu ketertiban! Mohon dengan sangat menyerahlah! Berhubung wajah cantik Saudara membuat pingsan orang yang memandangnya, mohon agar Saudara mengerudungi kepala Saudara dengan karung yang akan kami lemparkan ke bawah. Demi ketenteraman kita bersama, pakailah karung tersebut dan menyerahlah!*".

Pada kutipan tersebut menunjukkan bahwa polisi sedang melakukan cara permintaan atau permohonan dengan kondisi di dalam helikopter dengan pengeras suara kepada wanita tersebut untuk menyerah dalam incaran peristiwa tersebut karena sudah memakan banyak korban.

- Unsur Amanat

Amanat dalam konteks bahasa mengacu kepada isi cerita yang mengandung amanat (Fadillah, 2021).

Terdapat pada kalimat, "*Namun sepanjang hayat di kandung badan, apakah manusia harus menempuh jalur yang sama, menumpang bis yang sama, dan berkelok di tikungan yang selalu sama? Seolah hidup sudah ditentukan sekali dan tak bisa berganti lagi, apalagi berganti berkali-kali? Tentu tidak dan tentu tidak juga bagi makhluk tercantik di ibukota ini, yang begitu cantik, amat sangat cantik, sehingga kecantikannya membuat udara bergelombang dan siapapun yang menatap wajahnya langsung jatuh pingsan*".

Pada kutipan tersebut mengandung makna bahwa hidup itu hanyasekali, manusia pasti akan mengalami kematian dan tidak akan pernah hidup kembali di dunia ini, maka tentukanlah jalan hidupmu dengan penuh keyakinan, terima dan syukuri apapun yang dimiliki terutama dalam qodrat dan takdir.

2. Konteks Luar Bahasa

Konteks luar bahasa merupakan konteks wacana yang berhubungan dengan nilai budaya masyarakat atau kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat tertentu (Fadillah, 2021).

Terdapat pada kalimat, *“Begitu pula kejadiannya di dalam bis kota dandi kantornya, kalau tidak menutup mata maka orang-orang mengangkat tangan agar menghalangi pandangan terhadap wajahnya, supaya tidak jatuh pingsan ketika berbicara dengannya. Sedangkan di rumah tempat ia indekos, semua orang sudah maklum belaka apabila semenjak orang-orang menjadi pingsan ketika melihat wajah cantiknya, ia selalu mengurung diri di dalam kamar. Keluar hanya untuk berangkat ke kantor, pulang hanya untuk masuk kamar dan tidak keluar”*.

Pada kutipan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat sekitarnya sudah terbiasa untuk bersiap-siap menjaga dan menghindari penglihatannya terhadap wanita tersebut karena sudah mengetahui resikonya jika melihat wajah cantiknya dan wanita tersebut biasa berdiam di dalam kamar, keluar pun hanya untuk pergi bekerja.

b. Tindak Tutur

Adapun data analisis tindak tutur sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Data Analisis Tindak Tutur

	Jenis Tindak Tutur	Data Analisis
1	Tindak Ilokusi	“Saya tak akan terlalu sungkan jika yang pingsan No adalah mereka yang menatap saya terlalu lama,”

2	Tindak Ilokusi	"Tetapi saya tidak bisa memaafkan diri saya sendiri jika saya membuat bapak dan ibu di rumah ini, yang sudah saya anggap sebagai orangtua saya sendiri, juga akan jatuh pingsan tak sadarkan diri."
3	Tindak Perlokusi	"Jangan lihat!"
4	Tindak Perlokusi	"Jangan ambil wajahnya ya! Jangan! Nanti pingsan semua kita di sini!"
5	Tindak Perlokusi	"Awat! Ambil dari jauh saja! Kita hanya perlu mengetahui arah perjalanannya! Awat! Kalau melihat wajahnya kamu bisa jatuh pingsan melayang ke bawah!"
6	Tindak Ilokusi	"Oke! Oke! Wajah tidak diambil! Copy!"
7	Tindak Lokusi	"Orang-orang tivi ini memang goblok! Berapa juta orang sudah pingsan gara-gara mereka? Bisanya cuma ikut bikin kacau saja! Usir mereka semua! Kita harus segera mengejar dan menangkap sumber prahara ini! Kecantikan! Huh! Di mana-mana bikin perkara!"
8	Tindak Perlokusi	"Pemilik wajah cantik yang kami hormati, wajah cantik Saudara telah membuat banyak orang pingsan dan sangat mengganggu ketertiban! Mohon dengan sangat menyerahlah! Berhubung wajah cantik Saudara membuat pingsan orang yang

		memandangnya, mohon agar saudara mengerudungi kepala Saudara dengan karung yang akan kami lemparkan ke bawah. Demi ketenteraman kita bersama, pakailah karung tersebut dan menyerahlah!"
9	Tindak Lokusi	"Heran," pikirnya, "nengok sendiri, pingsan sendiri, eh kok jadinya gue nyang sale! Enak aja masuk-masukin karung! Emangnye gue kucing?!"
10	Tindak Perlokusi	"Mundur! Mundur! Mundur! Jangan lihat wajahnya! Jangan lihat wajahnya! Bikin parameter seratus meter!"

SIMPULAN

Pada cerpen Gubrak! karya Seno Gumira Ajidarma memiliki makna yang tersirat dan tindak tutur yang menarik untuk diteliti sehingga peneliti menemukan makna yang dapat kita pelajari untuk kehidupan sehari-hari sebagai bentuk apresiasi dan pengalaman bagi peneliti maupun pembaca. Berdasarkan hasil penelitian terhadap cerpen Gubrak! karya Seno Gumira Ajidarma ditemukan konteks wacana dan tindak tutur yang dapat dijadikan sebagai acuan pembelajaran bagi siswa terutama dalam pendidikan karakter di kehidupan sehari-hari. Peneliti mengklasifikasikan data analisis kepada setiap unsurnya dan mendeskripsikan makna yang terkandung dari konteks wacana tersebut. Hasil data analisis konteks wacana menemukan makna yang terkandung dan menunjukkan bahwa manusia memiliki takdir dan kodratnya masing-masing sehingga apapun yang kita miliki patut disyukuri dan mengingatkan kepada pembaca bahwa kematian itu pasti datang namun memilih untuk menghendaki kematian adalah perilaku tercela bagi manusia karena kematian hanya Tuhan yang Maha Tahu. Dari hasil analisis tindak tutur berdasarkan data di atas berjumlah 2 tindak lokusi, 3 tindak ilokusi, dan 5 tindak perlokusi.

DAFTAR PUSTAKA

Asmawati, A., & Khoiriyah, I. (2023). Analisis nilai kehidupan dalam cerpen “Gubrak” karya Seno Gumira Ajidarma dengan pendekatan semiotika. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(4), 28-36.

Budiman, B., Rangkuti, M. A., Nasution, A. D. R., Nasution, D. O., Wardanah, J. F., Siregar, A. S., ... & Harahap, W. G. (2024). Analisis linguistik terhadap cerpen ‘Gubrak! (2011)’ karya Seno Gumira Ajidarma: Kajian sintaksis bahasa Indonesia: Analisis cerpen. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 1431-1437.

Fadillah, F. A., Mutoharoh, M., & Rahmat, R. (2021). Analisis konteks wacana dalam novel *Ganjil Genap* karya Almira Bestari. *Prosiding Samasta*.

Lailika, A. S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis tindak tutur representatif dalam podcast Deddy Corbuzier dengan Nadiem Makarim-Kuliah tidak penting?. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 97-109.

Maghfiroh, N. (2022). Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(02).

Mahmud, M., Nurhasanah, E., & Hartati, D. (2022). Analisis unsur intrinsik pada kumpulan cerpen *Transit* karya Seno Gumira Ajidarma. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 49-77.

Saragi, C. N. (2022). Pengenalan tentang pragmatik (Sebuah Diktat). Repository

Universitas HKBP Nommensen.

Sari, I. A. (2020). Pendidikan karakter kumpulan cerpen Transit karya Seno Gumira Ajidarma dan implikasinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 1(2), 187-210.

Utomo, A. P. Y., Farkhatunnisa, A., & Fitriyani, A. (2023). Tindak tutur asertif dan direktif pada novel "Tak Putus Dirundung Malang" karya S. Takdir Alisjahbana. *VOKAL: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 19-30.